

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kiprah pelestarian budaya merupakan sebuah upaya penting bagi setiap negara dalam mempertahankan identitas budaya nasionalnya. Hal ini juga merupakan bentuk dari upaya pengamanan akan warisan budaya yang sudah ada secara historis selayaknya perjalanan nasional negara itu sendiri. Memasuki era globalisasi, di mana banyak kesempatan bagi suatu negara untuk memajukan perekonomiannya dengan memajukan pelestarian kebudayaannya. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman budaya yang sudah mendunia, salah satu warisan budayanya adalah batik. Batik menjadi salah satu bagian dari hasil sejarah yang mengikuti perjalanan bagaimana negara Indonesia sampai kepada puncak kemerdekaannya.

Hal ini didasarkan bagaimana filosofi mengenai batik itu sendiri yaitu hasil karya milik bangsa Indonesia yang adalah gabungan dari seni dan teknologi yang diwariskan oleh leluhur bangsa.¹ Dalam memahami batik, perlu diketahui bahwa batik merupakan seni tradisional Indonesia yang sudah ada sejak ratusan tahun lamanya. Dalam melakukan kesenian ini, teknik pembuatannya berasal dari sebuah kain dengan menggunakan lilin yang disebut sebagai malam. Untuk menggunakan lilin malam, diperlukan media yang mawadahi larutan pembentukan cetaknya yaitu disebut sebagai canting. Media ini sangat diperlukan dalam pembuatan batik

¹ Indonesia.Go.ID. “*Portal Informasi Indonesia.*” 12 Mei 2019.

terutama batik tulis sebagai alat yang mewadahi lilin malam untuk bisa digambarkan secara teratur di atas kain yang digunakan.² Sesuai dengan catatan sejarahnya, batik bukanlah sebagai motif belaka melainkan sebagai teknik pembuatannya. Setiap tulisan yang ditumpahkan ke dalam kain yang berlandaskan lilin malam inilah yang mendasarkan hadirnya sebuah batik.

Adapun nilai yang terkandung dalam batik sebagaimana dahulunya dijadikan sebagai pakaian bangsawan di daerah Jawa terkhususnya bagi para sultan yang berada di daerah Yogyakarta. Dengan uniknya teknik pembuatan hingga hasil karya yang dipergunakan menjadikan warisan tak benda ini menjadi sorotan negara-negara penjajah yang menetap di Indonesia. Popularitas batik tidak semata-mata terjadi secara instan namun melalui proses yang sangat panjang. Batik sendiri sudah dikenal melalui terbitnya "*The History of Java*" yang ditulis oleh Stamford Raffles pada 1817 dan akhirnya disempurnakan untuk dibaca semenjak *De Batik-kunst In Nderlandsch-indie En Haar Geschiedenis* hasil karya GP Rouffaer dan HH Juynboll pada 1899.³ Batik pun tidak hanya memperkaya warisan budaya bangsa saja, namun juga memberikan gambaran nilai-nilai kultural yang dalam bagi seluruh rakyatnya. Pengakuan internasional sangat diperlukan untuk meningkatkan citra dan popularitas batik Indonesia di pasar global yang sebelumnya sudah diakui di dalam negeri. Pengakuan internasional yang diberikan UNESCO diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perdagangan ekspor batik Indonesia.

² Rina Febriani, Luuk Knippenberg dan Noelle Aarts. (2023). "The making of a national icon: Narratives of batik in Indonesia". *Cogent Arts & Humanities*, 10(1).

³ UNESCO. *UNESCO.org*. n.d. <https://www.unesco.org/en/history>.

Sebelum adanya penetapan oleh UNESCO, batik Indonesia sudah diperdagangkan secara global dengan skala yang terbatas. Namun, penetapan UNESCO ini diharapkan dapat memberikan peluang baru dalam upaya ekspansi pasar dan peningkatan nilai ekspor batik Indonesia. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) merupakan organisasi internasional yang berlandaskan kerja sama internasional dalam berbagai bidang dengan salah satunya adalah kebudayaan. UNESCO selama perjalanannya sudah berhasil memberikan banyak proyek inovatif dalam memobilisasi seniman, filsuf, dan intelektual dari banyaknya bangsa. Beberapa yang bisa dilihat adalah Konvensi Hak Cipta Universal tahun 1952, Program Manusia dan Biosfer tahun 1971, dan Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda pada 2003.⁴

Pemerintah Indonesia memiliki peran penting dalam memajukan perlindungan dan penjualan batik sebagai warisan tak benda. Perlu adanya kebijakan yang mendukung pengembangan industri secara kreatif, insentif juga bagi para pengrajin lokal, serta inisiatif yang tujuannya melestarikan seni tradisional Indonesia agar terjaganya keberlanjutan ekonomi dan budaya batik Indonesia. Hadirnya para diplomat atau aktor-aktor serupa selaku perwakilan Indonesia dipercaya bisa menjalankan hubungan internasional secara temu muka sekaligus melestarikan kebudayaan nasional Indonesia.

Dengan kekayaan dan keindahannya, batik juga dijadikan sebagai sasaran berbagai pihak Internasional untuk diproduksi dan diperjualbelikan. Melalui gambaran dasar mengenai penelitian ini, dapat dipahami bahwa perlunya wawasan

⁴ United Nations. *UNESCO: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. <https://www.unesco.org/en/history>.

tambahan yang menjelaskan tentang strategi yang berhasil atau tidaknya dalam memanfaatkan pengakuan yang ada dari UNESCO. Proses penelitian ini juga diharapkan dapat membantu Indonesia dalam memaksimalkan potensi kemajuan perdagangan ekspor batik dari pengakuan internasional tersebut. Dengan begitu, penelitian ini merupakan hal yang penting untuk dipelajari guna memahami dampak akan pengakuan internasional terhadap pergerakan ekonomi dan budaya Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan dan praktisi industri batik di Indonesia untuk membuka peluang dan mengambil langkah-langkah progresif yang tepat dalam mempromosikan, memajukan, serta melindungi warisan batik yang berharga sebagai identitas budaya nasional Indonesia. Selain itu, alasan penulis memilih judul ini adalah karena penulis ingin melihat perkembangan perdagangan ekspor hasil kebudayaan Indonesia yaitu batik di dalam pasar internasional dan seberapa besar pengaruh pengakuan internasional UNESCO terhadap nilai penjualan ekspor dari batik itu sendiri. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identitas dan Nilai Batik Indonesia dalam Perdagangan Internasional Pasca-Penetapan Batik sebagai Warisan Tak Benda UNESCO.”**

1.2. Rumusan Masalah

Pengakuan UNESCO terhadap batik sebagai warisan budaya tak benda milik Indonesia dibandingkan dengan klaim yang dilakukan oleh negara lain terhadap produk batiknya mempengaruhi dinamika perdagangan internasional.

Pengesahan ini meningkatkan citra dan nilai ekonomi batik Indonesia di pasar global, memungkinkan akses lebih luas ke pasar internasional. Namun, hal ini juga menimbulkan persaingan dengan negara lain yang mengklaim tradisi batik mereka. Dalam konteks pasar global saat ini, penting untuk menilai apakah pengakuan UNESCO secara efektif menguntungkan batik Indonesia dalam peningkatan ekspor dan nilai ekonominya, serta strategi yang diterapkan oleh Indonesia untuk memaksimalkan manfaat dari pengakuan ini. Maka itu, penelitian ini ditujukan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perubahan perdagangan ekspor batik setelah penetapan batik di UNESCO sebagai warisan tak benda?
2. Apa dampak yang terlihat dalam perdagangan ekspor batik Indonesia setelah penetapan UNESCO terlaksana?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi pasang surut perdagangan internasional terlebih mengenai kegiatan ekspor batik oleh Indonesia dengan tambahan klaim nyata mengenai batik sebagai warisan takbenda milik Indonesia. Penelitian ini menjelaskan mengenai proses, tahapan, serta tantangan terhadap perdagangan internasional yang berlaku setelah penetapan batik sebagai warisan di UNESCO. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran jelas pengaruh perekonomian dari segi perdagangan secara ekspor di Indonesia dengan mementingkan pengakuan secara internasional mengenai barang yang akan diperjualbelikan.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini memberikan wawasan dalam memahami bagaimana pengakuan UNESCO memberikan pengaruh yang besar akan nilai ekonomi batik Indonesia melalui pengukuran efektivitas pengakuan terhadap pendapatan ekonomi negara melalui kegiatan ekspor dari industri batik. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai landasan awal dalam membuat dan mengembangkan kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya agar menjadi kebijakan yang lebih bermanfaat dan maju dalam mendukung industri batik Indonesia setelah penetapan UNESCO. Sesuai pendalaman pemahaman terkait perdagangan internasional, kegunaan penelitian ini memberikan strategi yang lebih maju dalam hal mempromosikan penjualan, memberikan perlindungan berupa hak kekayaan intelektual, serta insentif kepada pengrajin batik yang ada di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Bagian pertama adalah Pendahuluan. Bab ini memberikan penjelasan mengenai pengenalan dan latar belakang dari Batik sebagai warisan budaya Indonesia. Lalu, bab ini menjelaskan bagaimana batik mendapatkan pengakuan secara internasional sebagai warisan mutlak milik Indonesia. Bab ini juga memuat inti masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang menjawab penelitian ini. Bab ini mencakup manfaat serta sistematika penelitian yang penulis teliti.

Bagian kedua adalah Kerangka Berpikir. Bab ini mencakup tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai landasan utama untuk menyusun berbagai data yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka juga memiliki andil sebagai alat

menelaah dan membandingkan penelitian-penelitian serupa yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Lalu, bab ini juga membahas kerangka teori yang menjelaskan elemen penting sebagai fondasi dasar dalam mendukung proses analisis data.

Bagian ketiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode yang diterapkan dalam penelitian ini dan bagaimana metode tersebut dipergunakan. Bab ini juga menguraikan pendekatan penelitian yang diambil dan memberikan gambaran lebih menyeluruh akan teknik pengumpulan data, serta menjabarkan secara rinci langkah-langkah yang diambil penulis untuk mengolah dan menghasilkan data yang sudah dikumpulkan.

Bagian keempat adalah Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjadi bagian yang paling mendalam yang menjelaskan bagaimana hasil dari analisis data yang sudah dikumpulkan oleh penulis. Melalui bab ini, penulis juga melakukan eksplorasi akan temuan yang diperoleh dengan tujuan untuk menjabarkan secara komprehensif bagaimana pengakuan internasional memengaruhi nilai perdagangan ekspor akan penjualan batik di pasar internasional. Penulis juga menyajikan hasil perbandingan nilai penjualan batik sebelum dan sesudah pengakuan internasional oleh UNESCO.

Bagian terakhir adalah Penutup. Pada bab ini dijadikan sebagai rangkuman utama dari seluruh bab yang sudah disajikan bersamaan dengan hasil penelitian. Seluruh hasil analisis data disajikan dan disampaikan lebih ringkas agar tetap mudah dipahami. Pada bab ini juga berisi berbagai saran dari penulis yang ditujukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan agar terus memajukan perdagangan batik dan mendukung implementasi strategi internasionalisasi batik di Indonesia.